

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk yang dihasilkan tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor produksi dalam perusahaan seperti modal, mesin, dan material dapat bermanfaat apabila telah diolah oleh SDM. SDM sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja. Hal ini berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja.

Sucipto (2014) menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Tujuan dari dibuatnya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya menjadi prioritas utama dalam suatu perusahaan, namun sayangnya tidak semua perusahaan memahami akan arti pentingnya K3 dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikannya dengan baik dalam lingkungan perusahaan.

Jika perusahaan tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, hal itu akan menimbulkan banyak kerugian bagi perusahaan maupun kesejahteraan para karyawan. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Berbagai macam problem dari dalam perusahaan yang harus dibenahi, yaitu : 1) Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang belum mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak, 2) Angka kecelakaan kerja yang terjadi masih tinggi, 3) Pelaksanaan dalam pengawasan masih bersifat parsial dan belum menyentuh aspek manajemen, 4) Relatif rendahnya komitmen pimpinan perusahaan dalam

hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), 5) Kualitas tenaga kerja berkorelasi dengan kesadaran atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). (Sucipto, 2014)

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak terutama pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Berdasarkan PEMNAKER 05/ MEN/ 1996, perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan industri yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sehingga masalah K3 bukan hanya terlihat dari kurang tanggung jawabnya pemerintah tetapi perusahaan dan tenaga kerja juga harus mengerti akan pentingnya K3 dalam kinerja suatu perusahaan.

Kecelakaan kerja yang terjadi dapat menghambat proses produksi, oleh karena itu perusahaan harus benar-benar memperhatikan kesehatan maupun keselamatan kerja karyawan agar tercipta kesejahteraan karyawan untuk memompa kinerja sehingga produktivitas perusahaan akan meningkat. Metode utama untuk menciptakan kesejahteraan di tempat kerja dengan cara menjalankan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut Sinungan (2009), menyatakan bahwa produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Untuk meningkatkan produktivitas kerja, pekerjaan harus dilakukan dengan cara dan lingkungan kerja yang memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan. Jika persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka terjadi ketidaknyamanan kerja, gangguan kesehatan, dan daya kerja, penyakit dan kecelakaan. Sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya

sekedar bertujuan meraih tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi atau hanya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, maupun penyakit akibat kerja, tetapi lebih jauh lagi keselamatan dan kesehatan kerja memiliki visi dan misi jauh kedepan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, produktif serta sejahtera dan juga menciptakan perlindungan kepada pengusaha dan perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. PT Mitratani Dua Tujuh merupakan perusahaan yang bergerak pada proses pengolahan edamame. Saat ini edamame sudah menjadi salah satu produk andalan kota Jember yang sangat banyak dicari untuk oleh-oleh. Mitratani juga mengembangkan produk-produk hasil olahan dari edamame baik berbentuk kue, minuman, dan makanan yang mempunyai rasa yang khas. Selain edamame sayuran beku siap makan seperti okra juga diproduksi oleh Mitratani Dua Tujuh. Mengingat pentingnya kualitas karyawan karena keberhasilan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh produktivitas karyawan, hal ini juga harus diperhatikan oleh perusahaan, semakin tinggi produktivitas karyawan dalam bidangnya maka semakin baik dan berkualitas juga yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, sangat diperlukan untuk meneliti tentang tenaga kerja yang menghasilkan output berkualitas sesuai dengan tujuan perusahaan maka perlu diteliti keselamatan dan kesehatan kerja kepada tenaga kerja karena variabel-variabel tersebut erat kaitannya dengan pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara serempak terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember ?
2. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember ?
3. Apakah variabel keselamatan kerja merupakan variabel paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara serempak terhadap produktivitas kerja karyawan PT Mitratani Dua Tujuh Jember.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan PT Mitratani Dua Tujuh Jember.
3. Untuk mengetahui variabel keselamatan kerja karyawan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT Mitratani Dua Tujuh Jember dalam menerapkan dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik lagi untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan.
3. Sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya tentang keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.